



**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM  
MENGEMBANGKAN MANAJEMEN DIRI  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
SALAFIYAH KARANGTENGAH  
WARUNGPRING**



**TIANA SARI**  
**NIM. 3520055**

**2026**



**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM  
MENGEMBANGKAN MANAJEMEN DIRI  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
SALAFIYAH KARANGTENGAH  
WARUNGPRING**



**TIANA SARI**  
**NIM. 3520055**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN DIRI  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH  
KARANGTENGAH WARUNGPRING**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**TIANA SARI**  
**NIM. 3520055**

**PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN DIRI  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH  
KARANGTENGAH WARUNGPRING**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**TIANA SARI**  
**NIM. 3520055**

**PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tiana Sari  
NIM : 3520055  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN DIRI SISWA DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH KARANGTENGAH WARUNGPRING”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan 9 Desember 2025  
Yang Menyatakan,



TIANA SARI  
NIM. 3520055

## NOTA PEMBIMBING

**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.**

**Jalan Sumatera gang 1A No. 29 RT.02 RW.02 Kelurahan Sapuro Kebulen  
Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Tiana Sari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tiana Sari  
NIM : 3520055  
Judul : **STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGEMBANGKAN MANAJEMEN DIRI SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH KARANGTENGAH  
WARUNGPRING**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 9 Desember 2025

Pembimbing



**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**  
**NIP. 198512222015032003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

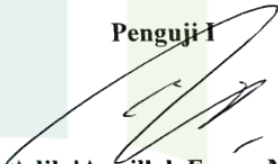
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **TIANA SARI**  
NIM : **3520055**  
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN DIRI  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH  
KARANGTENGAH WARUNGPRING**

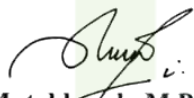
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 26 Februari 2026 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

  
**Adib 'Aunillah Fasya, M.Si.**  
**NIP. 199201212022031001**

**Penguji II**


  
**Annisa Mutohharoh, M.Psi., Psikolog**  
**NIP. 199106022023212033**

Pekalongan, 02 April 2026

Disahkan Oleh

**Dekan**



  
**Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag**  
**NIP. 197411182000032001** 4

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)

ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamz ah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh : كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### **D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

#### **E. Vokal Panjang A**

panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### **F. Vokal Rangkap**

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

#### **G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )**

Contoh : أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### **H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh : القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh : الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### **J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa Syukur kehadiran Allah SWT atas limpah Rahmat, kasih dan kekuatan-Nya yang senantiasa mengiringi setiap langkah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud kecil dari perjalanan panjang yang penuh doa, perjuangan dan cinta. Skripsi ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

1. Untuk sosok luar biasa yang tak pernah lelah berkorban, yang cintanya tulus tanpa pamrih yakni kedua orang tua saya Bapak Sismanto dan Ibu Taonah. Terima kasih atas setiap doa yang terucap disetiap sujud, atas setiap peluh dan lelah yang kalian sembunyikan dibalik senyum bangga. Kalian adalah alasan aku berdiri seteguh ini, dan setiap langkahku selalu ingin kucatat sebagai wujud cinta dan bakti untuk kalian.
2. Untuk adik-adikku tersayang yaitu Sefi Navisa dan Irnaeni Aknah, kalian adalah Cahaya kecil yang selalu menyalakan semangatku. Terima kasih atas tawa, pelukan dan doa-doa polos kalian yang tak pernah putus. Kakak berharap kalian tumbuh menjadi pribadi yang kuat lembut, dan selalu percaya bahwa impian bisa diraih, asal tidak pernah menyerah.
3. Dosen pembimbing skripsi Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd. Terima kasih atas kesabaran, bimbingan, arahan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya. Semoga ilmu yang ibu berikan menjadi amal jariyah yang tak pernah putus.
4. Untuk dia yang Allah takdirkan menjadi bagian dari kisah hidupku yaitu Aan Saputra. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu menggegam tanganku dikala aku rapuh, menenangkan dengan kesabaranmu yang tulus, dan terus percaya pada mimpiku bahkan Ketika aku sendiri hampir menyerah. Kehadiranmu adalah anugrah yang membuat perjuangan ini terasa lebih bermakna.
5. Untuk teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu terimakasih atas segala dukungan dan sudah bersedia direpotkan. Terutama teman kost yang sudah seperti keluarga sediri.

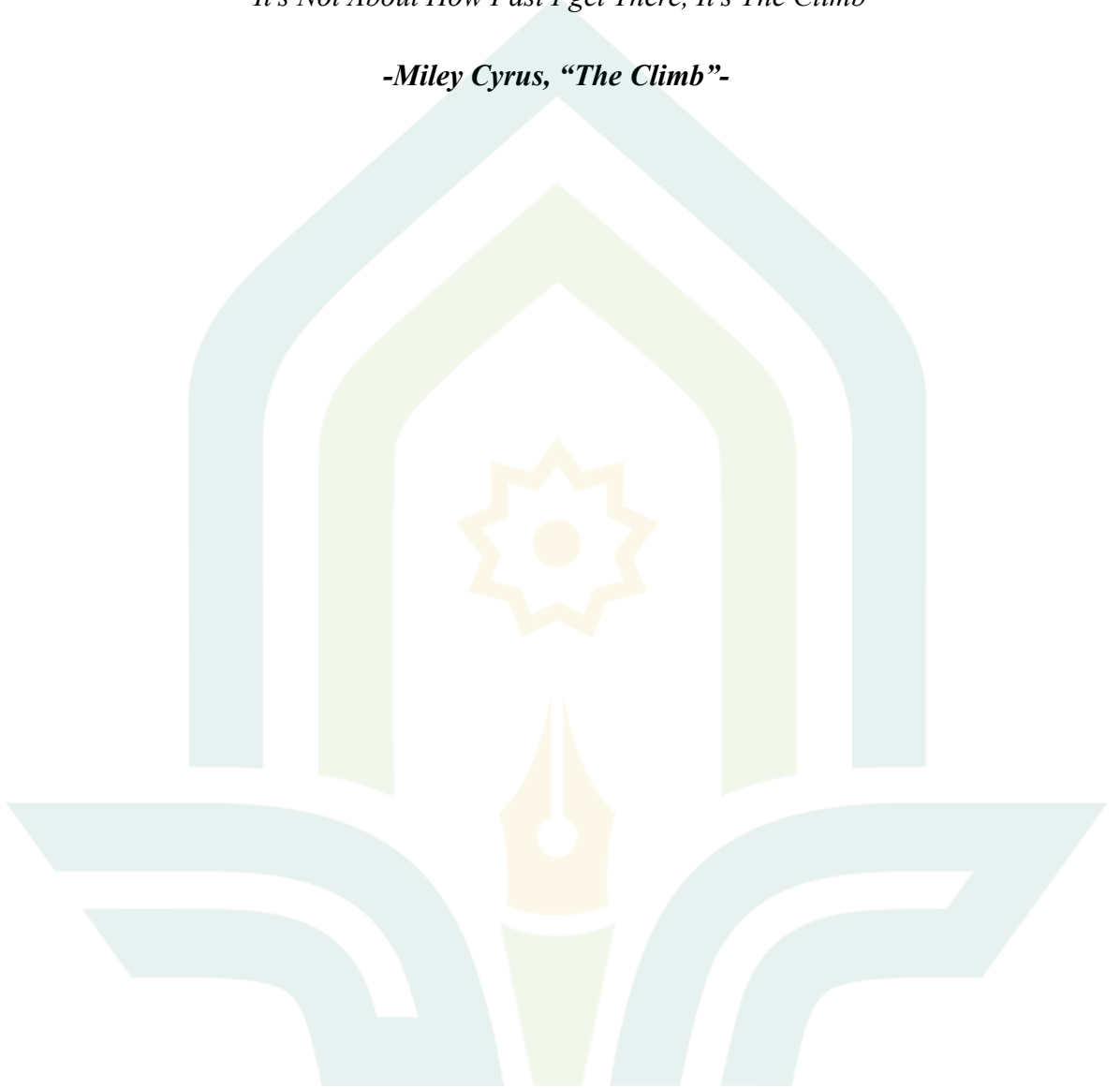
6. Untuk diri saya sendiri, untuk aku yang pernah lelah tapi tetap bertahan. Untuk aku yang pernah ragu tapi terus melangkah. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, meski dunia terkadang terasa begitu berat. Terima kasih sudah melewati malam-malam panjang penuh air mata dan doa, hingga akhirnya sampai pada titik ini- titik dimana semua perjuangan, pengorbanan dan kesabaran terbayar dengan indah. Kau telah tumbuh dari seorang yang sering meragukan diri menjadi sosok yang berani memperjuangkan mimpi. Skripsi ini bukan hanya bukti kerja kerasmu, tapi juga bukti bahwa kamu mampu melampaui segala batas yang dulu kamu takuti.



**MOTTO**

*“ It’s Not About How Fast I get There, It’s The Climb ”*

***-Miley Cyrus, “The Climb”-***



## ABSTRAK

**Tiana Sari. 2025. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Manajemen Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Waeungpring. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.**

Kata Kunci: Strategi Guru BK, Manajemen Diri, Bimbingan dan Konseling

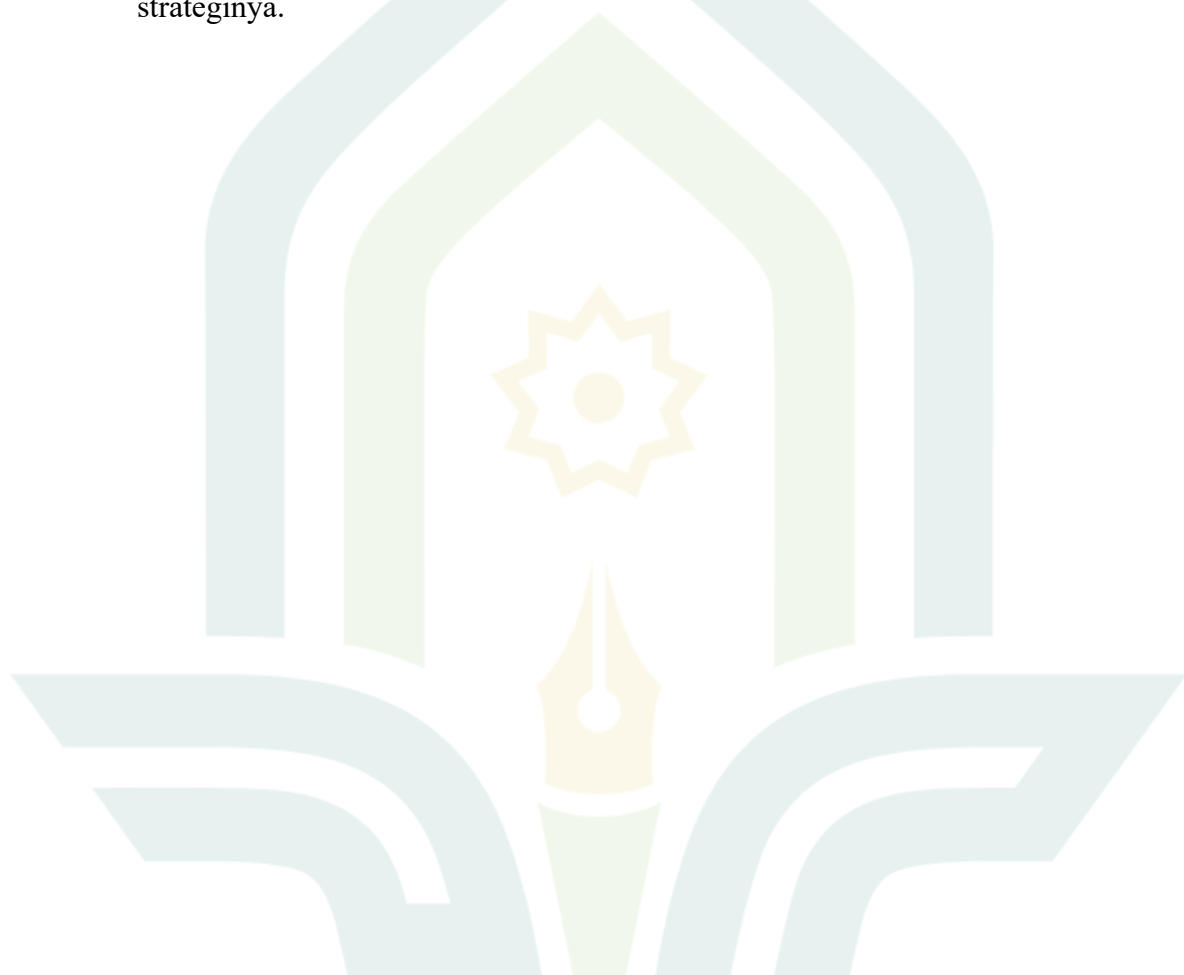
Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen diri siswa Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Karangtengah Warungpring serta strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan manajemen diri tersebut. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya kemampuan manajemen diri siswa yang terlihat dari perilaku kurang disiplin, tidak mampu mengatur waktu belajar, serta kesulitan mengendalikan emosi dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial. Guru BK memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan manajemen diri melalui layanan bimbingan individu, kelompok dan klasikal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu guru BK dan lima siswa kelas X MA Salafiyah Karangtengah Warungpring. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru BK menerapkan beberapa strategi antara lain, (1) layanan bimbingan konseling individu guna membantu siswa mengenali dan memperbaiki perilaku, (2) bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial, serta (3) bimbingan klasikal yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajemen waktu dan pengendalian diri. Faktor pendukung strategi ini berupa kerjasama guru dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Manajemen diri siswa MA Salafiyah Karangtengah Warungpring sebelum mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling belum baik, terlihat dari kebiasaan terlambat,

menunda tugas, dan kurang mampu mengendalikan emosi. 2) Strategi Guru BK dalam meningkatkan manajemen diri siswa di MA Salafiyah Karangtengah dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan individual. Layanan tersebut membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mengatur waktu, mengontrol emosi, serta meningkatkan kedisiplinan. Faktor pendukung strategi guru Bk yakni kerjasama guru dan lingkungan sekolah yang kondusif, namun dengan keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa menjadikan hambatan tersendiri bagi guru BK dalam menjalankan strateginya.



## **ABSTRACT**

***Tiana Sari. 2025. Guidance and Counseling Teacher Strategies in Developing Student Self-Management at Salafiyah Islamic Senior High School (MA) Karangtengah, Waeungpring. Thesis, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Islamic Guidance and Counseling Study Program, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University of Pekalongan. Advisor: Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.***

*Keywords: Guidance and Counseling Teacher Strategies, Self-Management, Guidance and Counseling*

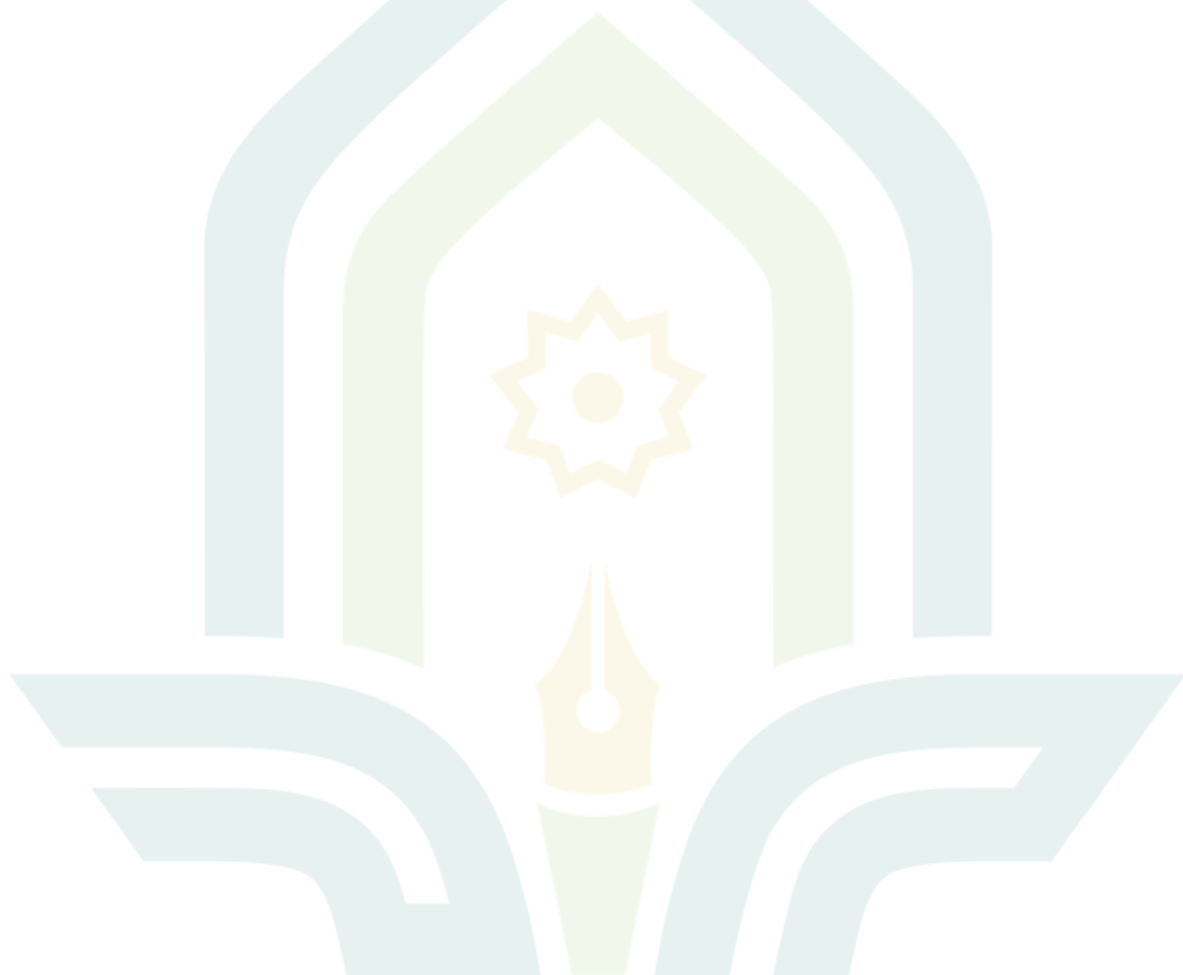
*This study aims to determine the self-management of students at Salafiyah Islamic Senior High School (MA) Karangtengah, Warungpring, and the strategies of Guidance and Counseling (BK) teachers in developing this self-management. The background of this research is based on the phenomenon of low self-management skills in students, which are evident in their lack of discipline, inability to manage study time, and difficulty controlling emotions when facing academic and social pressures. Guidance and Counseling teachers have a strategic role in helping students develop self-management skills through individual, group, and class guidance services.*

*This study used a descriptive qualitative approach with field research. Data were obtained through interviews, observations, and documentation with the research subjects, namely the guidance counselor and five tenth-grade students at MA Salafiyah Karangtengah Warungpring. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*To address this issue, the guidance counselor implemented several strategies, including: (1) individual guidance and counseling services to help students recognize and improve their behavior, (2) group guidance to foster social awareness and responsibility, and (3) classical guidance focused on developing time management and self-control skills. Supporting factors for these strategies were teacher collaboration and a conducive school environment, while inhibiting factors were time constraints and differences in student character.*

*The results of this study are: 1) Students at MA Salafiyah Karangtengah Warungpring had poor self-management prior to participating in guidance and counseling activities, as evidenced by their habits of being late, postponing assignments, and having difficulty*

*controlling their emotions. 2) The guidance counselor's strategies for improving student self-management at MA Salafiyah Karangtengah were implemented through group guidance, classical guidance, and individual guidance. These services help students develop time management skills, control emotions, and improve discipline. Supporting factors for guidance and counseling teacher strategies include teacher collaboration and a conducive school environment. However, limited time and differences in student characteristics present challenges for guidance and counseling teachers in implementing these strategies.*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya yang telah menuntun umatnya menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat. setelah melalui proses yang lama atas izin Allah SWT skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Manajemen diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring”** dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri, melainkan atas bimbingan dari pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Prof.H.Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr.Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Muhamad Rifai Subhi, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi selaku Dosen Wali saya selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, koreksi dan semangat serta berbagai masukan lain yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Segenap Dosen dan pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Ibu Hj. Faizatul Khoriyah, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk meneliti dalam skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Fajrul Falah, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa/siswi MA Salafiyah Karangtengah Warungpring yang bersedia dan telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain doa, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan melancarkan segala urusan. Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Harapan besar penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya khususnya bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 9 Desember 2025

Tiana Sari  
NIM. 3520055

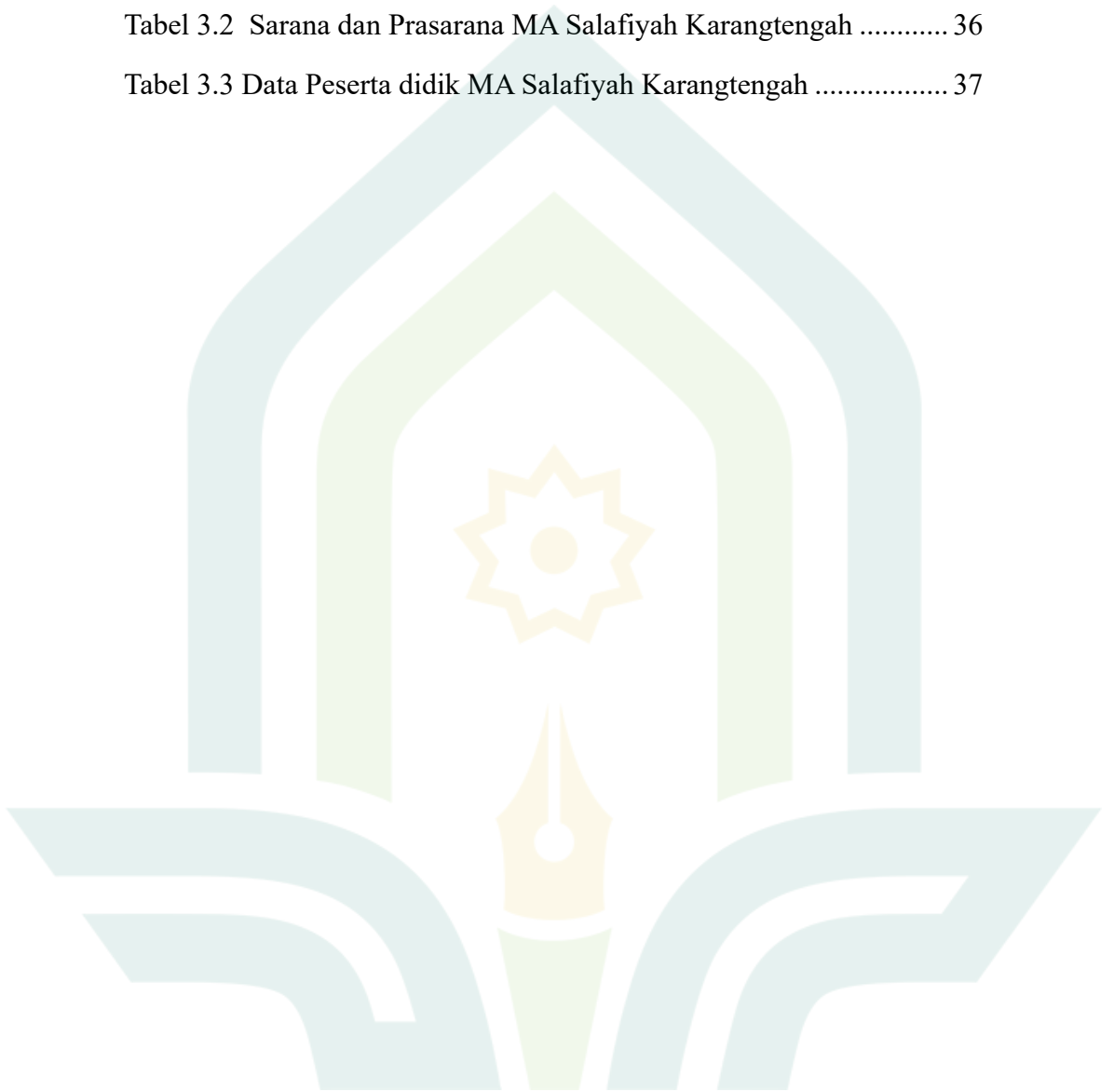
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II</b> .....	<b>18</b>
<b>BIMBINGAN KONSELING DAN MANAJEMEN DIRI</b> .....	<b>18</b>
A. Bimbingan Konseling.....	18
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	18
2. Tujuan bimbingan dan konseling .....	19
3. Prinsip dan Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....	20
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	24
5. Strategi Bimbingan Dan Konseling.....	26
6. Teknik Bimbingan dan Konseling.....	27
B. Manajemen Diri.....	28
1. Pengertian Manajemen diri .....	28
2. Aspek- aspek Manajemen Diri .....	29
<b>BAB III</b> .....	<b>31</b>
<b>STARTEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN DIRI SISWA DI</b>	

<b>MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH KARANGTENGGAH WARUNGPRING.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum MA Salafiyah Karangtengah Warungpring.	31
B. Manajemen diri Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring.....	38
C. Strategi Guru Bimbingan dan konseling dalam mengembangkan manajemen diri siswa MA Salafiyah karangtengah Warungpring.....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>65</b>
<b>ANALISIS STRATEGI GURU BMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN DIRI SISWA DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH KARANGTENGGAH WARUNGPRING.....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Manajemen Diri Siswa MA Salafiyah Karangtengah Warungpring .....	56
B. Analisis Strategi Guru BK Dalam Mengembangkan Manajemen Diri Siswa MA Salafiyah Karangtengah Warungpring .....	60
<b>BAB V .....</b>	<b>63</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan Jabatan guru dan staf MA Salafiyah Karangtengah	34
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana MA Salafiyah Karangtengah .....	36
Tabel 3.3 Data Peserta didik MA Salafiyah Karangtengah .....	37



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	12
----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Transkrip Wawancara
5. Dokumentasi
6. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian
7. Surat Lolos Turnitin
8. Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal. Berbagai layanan seperti bimbingan akademik, pribadi sosial, karir, diterapkan untuk mendukung siswa dalam mengelola diri secara mandiri. tetapi, hasil observasi awal dan wawancara dengan guru BK pada tanggal 16 januari 2025, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat ke sekolah, tidur di kelas, dan meninggalkan sekolah sebelum waktu yang ditentukan. Siswa juga mengakuinya bahwa perilaku tersebut memang kerap mereka lakukan terkadang tanpa sadar bahwa sudah melakukan tidur dikelas karena tiba-tiba saja mengantuk. Permasalahan ini mencerminkan adanya tantangan dalam pengembangan manajemen diri siswa yang masih minim.<sup>1</sup>

Secara ideal, siswa diharapkan mampu mengelola waktu, emosi, dan perilaku secara mandiri sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan tuntutan perkembangan pribadi.<sup>2</sup> Namun kenyataannya, terdapat 5 siswa di MA Salafiyah Karangtengah belum mampu menguasai keterampilan manajemen diri tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual dengan harapan dan standar yang seharusnya dicapai. Kesenjangan ini berpotensi menghambat proses perkembangan akademik dan sosial siswa secara optimal.

Dalam Firman Allah SWT pun sudah dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus mampu mengatur diri dengan baik, seperti yang terdapat dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 dibawah ini:

---

<sup>1</sup> Observasi dan Wawancara di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring, Wawancara Pribadi, Pemalang 16 Januari 2025.

<sup>2</sup> Khairani, Annisa, Akhmad Sugianto, and Rizky Ildiyanita. "Teknik self-management untuk meningkatkan nilai karakter mandiri belajar siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8.1 (2022): 62-69.

عِبَادِهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat tersebut kita bisa melihat bahwa Allah pun memerintahkan manusia untuk dapat mengatur diri serta selalu memperhatikan perilaku ataupun pekerjaan yang dilakukan.<sup>3</sup> QS Al-Hasyr:18 memberikan penekanan pada introspeksi diri (muhasabah), persiapan untuk kehidupan setelah mati, dan pentingnya taqwa. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks spiritual tetapi juga dalam pengembangan karakter individu yang bertanggung jawab dan berintegritas<sup>4</sup>

Surah Ali-Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam perjalanan langit dan bumi, dan silih bergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.”

QS. Al – Imran ayat 190 menurut Quraish Shihab dalam Amelia Triana dan Maria Ulfah, yakni ayat ini mengajak manusia agar berpikir karena pada hakikat nya dalam penciptaan segala yang ada di bumi seperti matahari, bulan dan bintang dapat terarah dengan baik, berputar pada porosnya serta berbagai kejadian yang menjadikan pertanda bahwa Allah memiliki kekuasaan didalam nya dan hal ini akan terlihat bagi orang – orang yang memiliki akal yang belum tercampuri dengan urusan dunia atau orang dengan ciri ulul

<sup>3</sup> Rohmawati, Ginanjar dan Awalia, Manajemen Diri Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Epistemis*, Vol. 01. No. 1. 2022:1-23

<sup>4</sup> Daimatussalimah, Widi Anggraini, Prinsip nilai-nilai Pendidikan dalam qs AL-Hasyr:18, *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. VOL. 2, NO. 3, 2024. hlm: 287

albab.<sup>5</sup> Ayat-ayat dari Surah Al-Hasyr ayat 18 dan Surah Ali ‘Imran ayat 190, mengandung pesan tentang muhasabah diri, yaitu refleksi dan evaluasi terhadap diri sendiri. Ayat ini mengajarkan pentingnya menyadari kekurangan dan kelebihan, serta terus memperbaiki diri agar sesuai nilai-nilai keimanan dan pengembangan pribadi. Dalam konteks siswa di MA Salafiyah, muhasabah diri sangat penting agar mereka mampu mengelola dan memperbaiki perilaku serta pengelolaan diri secara mandiri.

Manajemen diri yang baik dapat dilihat dari hal-hal sederhana yang kita lakukan setiap hari. Misalnya, seseorang yang bisa membagi waktunya dengan baik antara belajar, bekerja, dan beristirahat itu sudah termasuk bentuk mengatur diri. Begitu juga saat seseorang bisa mengendalikan emosinya, tetap tenang saat marah, atau mampu mengelola stres dengan cara yang sehat, seperti meditasi atau tarik napas dalam. Contoh lainnya, ada orang yang punya tujuan jelas dalam hidup, lalu menyusun langkah-langkah untuk mencapainya, seperti ikut pelatihan atau menabung untuk masa depan.

Bahkan mengatur pengeluaran, menjaga pola tidur, dan tetap semangat meski banyak tantangan itu semua bagian dari kemampuan mengelola diri. Individu yang mempunyai manajemen diri juga biasanya disiplin, tahu kapan harus bekerja, kapan harus istirahat, dan tidak mudah tergoda untuk menunda-nunda. Selain itu, mereka juga punya kebiasaan positif, seperti membaca, menjaga hubungan baik dengan orang-orang terdekat, dan selalu mau belajar dari kesalahan. Sayangnya, banyak siswa belum mampu melakukan hal ini dengan baik, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan manajemen diri mereka.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya manajemen diri dan strategi bimbingan konseling di berbagai lembaga pendidikan, masih terbatas penelitian yang secara spesifik

---

<sup>5</sup> Amalia Triana, Maria Ulfah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Melalui Kajian QS. Al Imran Ayat 190-191, *KUTUBKHANAH: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24, No. 1. 2024. hlm: 27-28

meneliti strategi yang diterapkan oleh guru BK di lingkungan pesantren yang menggabungkan pendidikan formal dan non-formal, seperti di MA Salafiyah Karangtengah. Selain itu, belum banyak studi yang meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan strategi tersebut secara mendalam. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Salafiyah Karangtengah, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas x ipa yaitu 5 menunjukkan perilaku yang mencerminkan kurangnya penguasaan terhadap manajemen diri, seperti terlambat datang, tidur di kelas, dan bolos. Guru BK juga menyatakan bahwa mereka telah menerapkan berbagai strategi, seperti bimbingan individual, kelompok, dan klasikal, namun menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan keberagaman karakteristik siswa.<sup>6</sup>

1. Penelitian ini penting dilakukan karena di lingkungan pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman tradisional, pengembangan manajemen diri siswa menjadi tantangan unik dan membutuhkan strategi yang spesifik. Mengingat kondisi tersebut, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman strategi efektif yang diterapkan oleh guru BK dalam konteks budaya dan karakteristik khas pesantren. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, serta mendukung pengembangan karakter dan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada strategi guru BK dalam mengembangkan manajemen diri siswa di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring.

---

<sup>6</sup> Peneliti, Observasi lapangan di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring, Pemalang 16 Januari 2025

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti pemaparan latar belakang maka diketahui rumusan masalahnya seperti berikut ini:

1. Bagaimana Manajemen diri siswa MA Salafiyah Karangtengah?
2. Bagaimana Strategi Guru BK dalam mengembangkan manajemen diri siswa MA Salafiyah Karangtengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas sehingga di ketahui penulisan pada penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui Manajemen diri Siswa MA Salafiyah Karangtengah.
2. Untuk mengetahui Strategi Guru BK dalam Mengembangkan Manajemen diri Siswa MA Salafiyah Karangtengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berpeluang menjadi masukan khususnya yang bersangkutan dengan Pendidikan dan sekolah-sekolah pada umumnya. Teruntuk guru bimbingan dan konseling bersangkutan dengan strategi mengembangkan manajemen diri.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Temuan ini diharapkan berpeluang menjadi salah satu rujukan guna menambah pengetahuan bagi guru BK, siswa serta yang berada dibidang BK, mengenai bagaimana gambaran manajemen diri serta bagaimana strategi untuk mengembangkan manajemen diri.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, harapannya mampu memberikan gambaran tentang Strategi dalam Mengembangkan Manajemen diri Siswa. Yang dapat digunakan sebagai evaluasi.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis teori

#### a. Teori manajemen diri

##### - Teori Albert Bandura

Manajemen diri merupakan bagian dari *Self-Regulation* penguatan diri, yang terdiri dari tiga komponen seperti, penilaian diri, penguatan diri, respon ataupun penghargaan terhadap perilaku yang dilakukan.<sup>7</sup>

#### b. Teori Bimbingan Konseling

- Menurut Prayitno dalam Dra. Suhertina, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

### 2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tersebut membandingkan hasil yang diteiliti oleh penulis dengan penelitian-penelitian lain yang sudah ada, untuk melihat kesamaan dan perbedaanya.

1. Suguarto, dalam penelitiannya yang berjudul "Evektifitas Pelatihan Manajemen Diri untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa SMA N SDY secara emoiris. Penulis dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif teknik analisis data berupa ujibeda (*independent sample t-test*). Walaupun penelitian ini relevan dengan pembahasan Manajemen Diri siswa, terdapat perbedaan dalam

---

<sup>7</sup> Bandura, A. *Social cognitive theory: An agentic perspective on human nature*. In D. Cervone (Ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.2023

<sup>8</sup>Dra Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Cv. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014. Hlm.6

penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meningkatkan kedisiplinan serta lokasi penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Mengembangkan Manajemen diri siswa.<sup>9</sup>

2. Nurul Muzakkiyah, Dalam penelitiannya yang berjudul, Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa, serta metode yang digunakan untuk menanganinya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana, data didapatkan melalui wawancara dan observasi yang melibatkan guru BK. Penelitian ini relevan dengan pembiasaan mengenai strategi guru BK. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya adalah pada pemfokusan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan strategi guru BK dalam mengembangkan manajemen diri Siswa.<sup>10</sup>
3. Ayu Lestari, pada penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru BK dalam Mengatasi Krisis Identitas" Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru bk dalam mengatasi krisis identitas pada siswa serta mengamati apa hambatan yang dialami oleh guru BK pada saat mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis metode yang digunakan kualitatif deskriptif, meski demikian penelitian ini memiliki pembahasan yang tepat sasaran dengan analisis Strategi Guru BK namun tetap terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut meneliti strategi guru BK untuk mengatasi krisis identitas sedangkan penelitian

---

<sup>9</sup>Sugarto, Efektivitas Pelatihan manajemen diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N SDY, *Jurnal Psikologi* 2021.Hlm. 77

<sup>10</sup>Nurul Muzakkiyah, Dalam penelitiannya yang berjudul, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa*, 2021

yang akan berlangsung strategi guru BK untuk mengembangkan Manajemen diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah.<sup>11</sup>

4. Vivit Aniv.C, dalam penelitian yang judulnya, Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa di SMP N Rejang Lebong, tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa guru BK haruslah memiliki strategi untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, informannya yaitu, guru BK , kepala sekolah wali kelas dan siswa. Meskipun topik dalam penelitian ini cocok dengan Strategi Guru Bk tetap saja ada perbedaannya yaitu pada sasaran siswanya dan lokasi penelitiannya. Karena penelitian yang akan dilakukan Untuk Siswa di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring<sup>12</sup>
5. Beny Styawan, dalam penelitiannya dengan judul “Implementasi Manajemen Diri Siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar” penelitian tersebut bertujuan supaya dapat menggali inf tentang bagaimana manajemen diri yang dimiliki oleh pelajar mampu meningkatkan prestasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Sasaran penelitian menggunakan subjek yang berjumlah 3 orang siswa yang ditentukan dengan *purposive sampling* teknik penelitian model *Milles*. Meskipun penelitian ini relevan dengan bahasan manajemen diri siswa akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian yang di tuju. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini fokus

---

<sup>11</sup>Ayu Lestari, Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Krisis Identitas, *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan bimbingan Konseling*, Vol.1 no.2, 2021

<sup>12</sup> Vivit Aniv.C, *Strategi dalam mengatasi keterampilan belajar siswa di SMP N 03 Rejong lebong,, 2022*

kepada implementasi manajemen diri siswanya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada perkembangan manajemen diri siswa<sup>13</sup>

### 3. Kerangka Berfikir

Manajemen diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengontrol, dan mengarahkan perilakunya sendiri agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan ini dipengaruhi oleh *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas atau tantangan. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu mengelola dirinya, menetapkan tujuan, serta berusaha secara konsisten untuk mencapai keberhasilan. Kemampuan ini berkemungkinan individu untuk bersikap bijak dalam berinteraksi dengan manusia lain selain dirinya sendiri serta memanfaatkan bermacam-macam sumber data guna menciptakan dan terarahkannya realitas hidup persis rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Manajemen diri berbeda dari kontrol diri, kontrol diri lebih menitikberatkan pada kemampuan menahan diri dari berbagai kehilafan atau hambatan. Sementara itu, manajemen diri lebih kepada tindakan aktif dan alami dalam mengatur jati diri untuk menjalani aktivitas kesehariannya secara sadar dan bertanggung jawab. Mengusai keterampilan ini dapat membantu peserta didik memanfaatkan waktu secara optimal, mengatur dirinya secara efektif, menghadapi tantangan dengan tenang, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta mencapai impian atau tujuan hidup mereka.<sup>15</sup> Manajemen diri merupakan salah satu dari banyak potensi yang harus siswa miliki agar

---

<sup>13</sup> Beny. S, "Implementasi Manajemen Diri Siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar," *Indonesia Journal of Educations and Learning*, vol. 5, no. 2.2022. Hlm 100-102

<sup>14</sup> Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Britania Raya, Worth Publishers, 1997.

<sup>15</sup> Lailan Syafira P.L, Sosialisasi Pengembangan Keterampilan Potensi Manajemen Diri Melalui Literasi Inspirasi Biografi Tokoh, *Jurnal akademis loyalty* , vol.2, no. 2. 2023: Hlm 74.

mampu mengatur waktu, serta punya rasa tanggung jawab terhadap setiap keputusan dan tindakannya.

Guru BK mempunyai peran penting dalam meningkatkan manajemen diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah. Guru BK mempunyai tugas memberikan dukungan kepada siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri siswa, menyelesaikan permasalahan pribadi maupun sosial, serta mendukung proses perkembangan secara keseluruhan, termasuk dalam mengembangkan manajemen diri. Kesulitan manajemen diri siswa membutuhkan intervensi melalui strategi layanan Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling merancang strategi konseling seperti, (klasikal, individual, kelompok). Ada kemungkinan dengan strategi tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan manajemen waktu, emosi, tanggung jawab, dan keinginan hidup terjadi peningkatan manajemen diri siswa secara lengkap.<sup>16</sup>

Melalui layanan bimbingan klasikal ini, guru BK dapat menyampaikan materi tentang pengelolaan diri, seperti pengaturan waktu, disiplin, pengendalian emosi, serta perencanaan tujuan hidup. Dampak positifnya, siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai manajemen diri secara menyeluruh. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya mengatur perilaku dan aktivitas sehari-hari. Selain itu, karena dilakukan secara bersama-sama, siswa juga dapat belajar dari pengalaman teman-temannya, sehingga terbentuk sikap disiplin dan tanggung jawab secara kolektif. Bimbingan individual memberikan dampak positif, dengan layanan ini siswa dapat mengembangkan manajemen diri secara lebih mendalam dan personal. Guru BK dapat membantu siswa mengenali kelemahan dan kelebihan dirinya, serta membimbing dalam membuat strategi pengelolaan diri yang sesuai dengan

---

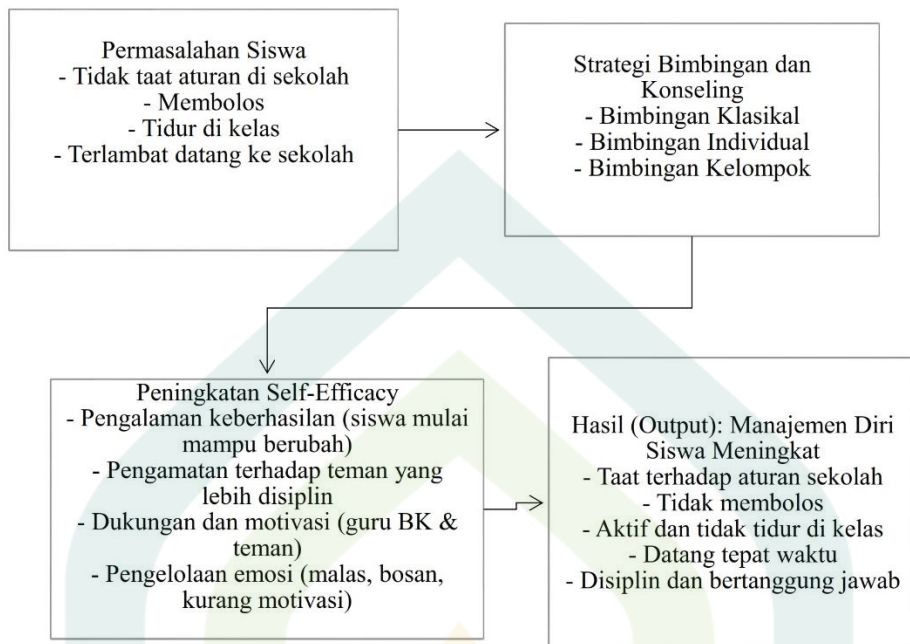
<sup>16</sup>Agus R.K, Strategi Bimbingan dan Konseling Komperhensif Dalam Perencanaan Karir siswa SMP, *Jurnal Bimbingan dan konseling*, vol.2 no. 11.2017.Hlm.6

kondisi masing-masing. Dengan pendekatan ini, siswa lebih terbuka, sehingga proses perubahan perilaku menjadi lebih efektif, seperti meningkatkan kontrol diri, motivasi, dan kemandirian. Bimbingan kelompok membantu siswa mampu mengembangkan manajemen diri melalui interaksi sosial. Dalam kelompok, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain, serta mengontrol emosi dalam situasi sosial. Selain itu, adanya dinamika kelompok membantu siswa memperoleh solusi dari berbagai sudut pandang, sehingga kemampuan mengelola diri menjadi lebih matang. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan manajemen diri siswa. Bimbingan klasikal memberikan pemahaman umum, bimbingan individual memperdalam secara personal, dan bimbingan kelompok memperkuat melalui interaksi sosial. Dengan penerapan yang tepat, siswa dapat menjadi individu yang mampu mengatur dirinya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, guru BK mampu menjadikan kedisiplinan siswa meningkat, mempunyai tanggung jawab, mampu mengendalikan diri serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Manajemen diri sudah pasti bagian terpenting dari individu agar dapat mengatasi berbagai problem yang dihadapinya.<sup>17</sup>Dengan hal ini, strategi guru BK saat proses mengembangkan manajemen diri pelajar di lingkungan MA Salafiyah Karangtengah menjadi begitu penting untuk diteliti dan dikembangkan secara mendalam.

Berikut Kerangka Berfikir yang dapat menjadi gambaran dari penelitian yang akan terlaksana.

---

<sup>17</sup> Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Pendidikan Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013.),Hlm.11



**Bagan 1.1 Kerangka Berfikir**

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang berupa salah satu metode penelitian melalui terjun langsung ke lokasi atau lapangan. Penelitian ini jenisnya independent, yang mana tidak melibatkan relasi ataupun perbandingan dengan variabel lain. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat mendeskripsikan serta menganalisis lebih lanjut mengenai Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Manajemen Diri Siswa di MA Salafiyah Karangtengah.<sup>18</sup> Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan, mencatat, serta menggabungkan data dan informasi yang berhubungan dengan

<sup>18</sup> Martha. J, *Metode Penelitian Kualitatif ,Kuantitatif, Riset dan Teori Penerapan* , (Yogyakarta: Quadrant, 2020).Hlm.126

strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan manajemen diri siswa di MA Salafiyah Karangtengah.

Pendekatan yang digunakan disepanjang penelitian tersebut ialah kualitatif, yakni metode berbasis kualitatif dalam penggunaannya supaya menguasai pemahaman lebih mendetail mengenai sebuah fenomena, fakta atau realita. Fakta, realitas, permasalahan, gejala, dan peristiwa, tidak dapat dipahami secara keseluruhannya hanya dengan diamati secara sekilas saja. Maka dari itu, peneliti perlu menelaah secara lebih dalam agar memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh.<sup>19</sup>Pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan langkah-langkah yang berguna untuk menghasilkan data bersifat deskriptif seperti kata tercatat maupun ucapan dari narasumber dan tindakan yang terpantau oleh peneliti. Maka dari hal tersebut data yang dikumpulkan berupa tulisan kata-kata, kalimat,serta gambar.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, bukti dikumpulkan melalui beberapa sumber data sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Data primer sumbernya adalah memperoleh data-datanya tanpa perantara ketika penelitian, informasi primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek. Melalui wawancara atau observasi sumber data primer dipenelitian ini dikerjakan dengan memanfaatkan wawancara serta pengamatan lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini, Siswa Kelas X MA Salafiyah, yang terindikasi manajemen dirinya belum berkembang sebanyak lima (5) siswa kelas X atas rekomendasi dari guru BK dimana siswa tersebut memiliki perilaku, membolos, terlambat, tidur dikelas, serta tidak taat aturan sekolah, dan Guru BK.

---

<sup>19</sup> Sari, Ifit Novita, et al. *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press, 2022.

b. Data sekunder

Mendapatkan informasi dari pihak lain disebut dengan data sekunder. Seperti, referensi, catatan, atau dokumen seperti, Jurnal, buku, artikel ilmiah, yang berhubungan dengan Strategi Guru BK Dalam Mengembangkan Manajemen diri Siswa di MA Salafiyah Karangtengah, serta Kepala MA.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam kegiatan penelitian ini, salah satu metode yang diterapkan adalah pengumpulan bahan keterangan melalui teknik terjun kelokasi dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian. Situasi ini dilakukan untuk memperoleh data relevan dan terbaru, dan untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan beberapa metode:

a. Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 16 januari 2026 untuk mencari tahu permasalahan siswa di MA Salafiyah karangtengah serta upaya guru BK dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Melalui kegiatan observasi peneliti menemukan permasalahan dan akan menentukan penelitian selanjutnya. Menurut Gardner, bahwasannya observasi kualitatif digunakan untuk memberi pemahaman konteks pendekatan yang berbeda antara objektif, interpretatif dan interaktif berbasis data. Dengan observasi ada kemungkinan peneliti untuk mengeksplorasi konsep dan kategori dari setiap peristiwa yang terjadi, kemudian mengartikan suatu objek yang diamati. Metode observasi ini dilakukan secara berurutan supaya dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi, menganalisis pelaksanaan Strategi Guru BK dalam mengembangkan manajemen diri siswa di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring.

b. Wawancara

Perbincangan dua orang atau lebih merupakan proses yang bersangkutan dengan responden yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Melalui tatap muka tersebut,

peneliti memperoleh informasi tentang fakta, kepercayaan, perasaan, dan keinginan yang diperlukan untuk mendapatkan informasi secara akurat dan mendalam.<sup>20</sup> dalam wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan pengumpulan data seperti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan mewawancarai langsung respondenya seperti, Guru BK, siswa dan kepala MA. Untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan manajemen diri siswa di MA Salafiyah Karangtengah.

c. Dokumentasi

Jenis pengumpulan data ini merupakan sumber keperluan data yang dipakai untuk menyempurnakan penelitian, baik dalam bentuk tertulis, film, terkadang juga ada sketsa, karya luar biasa yang semuanya menyediakan informasi untuk proses penelitian.<sup>21</sup> Dokumentasi yang didapatkan berupa dokumen pribadi MA Salafiyah Karangtengah Warungpring serta data jumlah siswa pembelajaran tahun 2025/2026.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda terlihat lebih banyak. oleh karena itu data tersebut harus diproses dan di analisis sebelum digunakan. Analisa data dalam penelitian ini mengikuti model *Milles, dan Hubberman* dalam Muri Yusuf, meliputi tahap reduksi, penyajian,serta menarik kesimpulan.

1) Reduksi data

Adalah tahap memilih, pemfokusan, dan meringkas, menarik inti, merevisi data mentah yang

---

<sup>20</sup>Rosaliza. R, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal tamu kesenian*, vol. 11,no. 2,2015.Hlm. 71-79.

<sup>21</sup>Fitrah M., *Metodologi penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).hlm.74

diperoleh dari pencatatan lapangan. Alur penyederhanaan data dilakukan tidak trputus sepanjang penelitian atau selama tahap mengumpulkan datanya.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data pada proses penelitian bentuk dari tahapan menampilkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam bentuk lebih praktis untuk dipahami serta dijelaskan atau disimpulkan. Tujuan dari penyajian data sendiri adalah untuk mempresentasikan hasil dari penelitian secara jelas, efektif dan efisien menjadikan hasilnya dipahami dengan sangat mudah.

## 3) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu peroses analisis atau penelitian yang merangkum temuan-temuan pokok serta menawarkan Solusi atau pemecahan atas persoalan yang dikaji, sehingga menggambarkan secara jelas dan singkat menyangkut hasil penelitian yang sudah dilakukan.<sup>22</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini sistematika penulisannya merupakan urutan dari pembahasan awal sampai akhir aeperti dituliskan dibawah ini:

BAB I, Berisi Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II, Membahas teori bimbingan dan konseling, dan teori manajemen diri, terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama, pembahasannya teori bimbingan dan konseling, Sub bab ke dua membahas Manajemen diri.

BAB III Terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama, membahas gambaran umum MA Salafiyah Karangtengah. Sub bab ke dua membahas tentang Manajemen diri Siswa MA Salafiyah

---

<sup>22</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. N.p., Prenada Media, 2016. hlm. 407-409

Karangtengah. Sub bab ke tiga membahas tentang Strategi Guru BK Dalam Mengembangkan Manajemen diri Siswa MA Salafiyah Karangtengah.

BAB IV Pada bab ini membahas tentang analisis strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan manajemen diri siswa tersusun dari dua sub bab. Sub bab pertama menjelaskan analisis manajemen diri siswa MA Salafiyah Karangtengah. Sub bab ke dua, membahas mengenai strategi guru bk dalam mengembangkan manajemen diri siswa MA Salafiyah Karangtengah.

BAB V Adalah penutup yang isinya kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan berisi tentang saran untuk peneliti selanjutnya



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Strategi Guru BK dalam Mengembangkan Manajemen Diri Siswa di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring*”, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi manajemen diri siswa serta bagaimana strategi guru BK dalam mengembangkan manajemen diri tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen Diri Siswa MA Salafiyah Karangtengah Warungpring. Kondisi manajemen diri siswa di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring secara umum masih tergolong kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang disiplin, sering terlambat, menunda pengerjaan tugas, tidak mematuhi aturan sekolah, serta belum mampu mengendalikan emosi dengan baik. Selain itu, siswa juga cenderung mengikuti keputusan teman tanpa pertimbangan yang matang serta menghindari permasalahan yang dihadapi. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya keyakinan diri siswa dalam mengelola perilaku. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku seperti datang terlambat, menunda tugas, mudah terpengaruh emosi dan kurang memiliki kesadaran dalam mengelola tanggung jawab pribadi maupun akademik. Namun demikian, terdapat perkembangan positif setelah siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling, terutama pada aspek, pengelolaan waktu, dan kemampuan pengendalian emosi. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan peningkatan manajemen diri siswa.
2. Strategi Guru BK dalam Mengembangkan Manajemen Diri Siswa Di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring. Guru bimbingan dan konseling menggunakan strategi Layanan Bimbingan Klasikal, yang dilakukan pada jam pelajaran BK dengan menjelaskan pentingnya manajemen diri, memberkan contoh nyata, serta melakukan kegiatan *sharing* agar siswa

mampu merefleksikan perilakunya sehari-hari. Layanan Bimbingan Kelompok, yang dilakukan secara rutin untuk membangun keterbukaan, saling mendukung antar siswa, dan membiasakan mereka mengungkapkan pendapat serta belajar dari pengalaman teman sebaya. Layanan Bimbingan Individual, yang dilakukan secara personal antara guru BK dan siswa dalam suasana yang nyaman, dengan tujuan memahami permasalahan secara mendalam, memberikan solusi, serta membantu siswa merencanakan langkah perbaikan yang konkret.

3.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan manajemen diri siswa di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)**

Guru BK diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan manajemen diri. Guru BK dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, salah satunya melalui pendekatan *activity-based learning*. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti latihan menyusun jadwal kegiatan harian, latihan menentukan prioritas tugas, kegiatan refleksi diri, serta simulasi atau *role play* dalam mengelola emosi dan menghadapi masalah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori, tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung keterampilan dalam mengatur diri sehingga kemampuan manajemen diri siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pemberian waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan, serta menjalin kerja sama yang baik antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program-program yang mendukung pembentukan manajemen diri siswa, seperti program pembiasaan disiplin, kegiatan pelatihan manajemen waktu bagi siswa, serta kegiatan pengembangan karakter berbasis aktivitas (*activity-based program*) yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dengan adanya dukungan tersebut, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menerapkan hasil dari kegiatan bimbingan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur jadwal belajar dengan baik, mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan, mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah, serta berani mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Kesadaran serta kemauan dari dalam diri siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk kemampuan manajemen diri yang baik, sehingga siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri, disiplin, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen diri siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan yang berbeda,

misalnya menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi secara lebih terukur tingkat kemampuan manajemen diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Penelitian kuantitatif tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan manajemen diri siswa, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi dasar pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif di masa yang akan datang.

